



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa telah dikonsumsi oleh banyak khalayak terutama di Indonesia sejak khayalak di Indonesia sudah mengenal baca dan menulis. Media massa tidak hanya memberikan informasi kepada pembacanya tetapi juga memberikan visualisasi atas pemberitaan yang dibahas di dalam media massa tersebut. Salah satu bentuk dari media massa yang memiliki bentuk fisik adalah media cetak atau Koran. Koran sendiri merupakan bagian dari pers, dan pers dikenal dengan media massa yang menyiarkan berita atau sebuah informasi kepada khalayak. Di dalam Undang-Undang (UU) Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers pasal 1 ayat 1, Pers merupakan sebuah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, yakni mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis yang tersedia.

Media cetak menggunakan foto sebagai salah satu bentuk media dalam berkomunikasi antar manusia, khususnya kepada pembaca koran. Selain itu bentuk komunikasi foto juga diperuntukkan untuk menarik perhatian para pembaca koran. Salah satu foto yang terkenal di Indonesia sejak masa awal kemerdekaan Indonesia hingga saat ini adalah foto Presiden Republik Indonesia Pertama, Ir. Soekarno ketika membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, didampingi dengan Wakil Presiden Indonesia Pertama, Drs. Mohammad Hatta. Foto itu diabadikan oleh Frans Mendur ditemani saudaranya sesama fotografer, Alex Mendur yang saat itu bekerja untuk Asia Raya. Tahun 1946, Alex dan Frans mundur dari Asia Raya dan mendirikan IPPHOS (*Indonesian Press Photo Service*). Foto Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tahun 1945 merupakan salah satu dari sekian banyak foto yang dimiliki oleh IPPHOS (Wijaya, 2014, pp. 8-9).

Foto jurnalistik memiliki nilai serta poin berbentuk *caption*. *Caption* ada agar pembaca dapat memahami unsur apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana dalam foto tersebut. Pembuatan *caption* diperlukan dengan mengemasnya langsung pada titik permasalahan. Tidak hanya *caption*, *cropping* juga perlu untuk foto jurnalistik untuk mengabadikan momen lebih dekat, selain itu *cropping* juga dapat dilakukan jika ada beberapa objek yang dirasa mengganggu dalam foto. Dengan begitu foto harus mampu mengandung nilai berita dan mampu mengambil *angle* yang tepat (Widodo, 1997, pp. 208-209).

Sejak mempelajari fotografi penulis tertarik untuk memotret sehingga dari awal melamar magang, penulis ingin menjadi seorang wartawan foto. Penulis juga ingin mengasah penulisan *caption* pada foto serta *sense of news* penulis dalam meliput sebuah peristiwa. Penulis sebelumnya pernah mempelajari cara penulisan *caption* di perkuliahan tetapi masih belum ideal, sehingga penulis juga tertarik memperdalam cara penulisan *caption* yang ideal,

Awalnya penulis melamar sebagai wartawan foto di The Jakarta Post. Namun setelah melakukan *interview* bersama mas Berto, redaktur foto The Jakarta Post ternyata jatah untuk magang disana sudah penuh sehingga mas Berto menawarkan penulis untuk bekerja di Harian Warta Kota sebagai wartawan foto juga. Kemudian setelah *interview* penulis diterima magang di Harian Warta Kota sebagai wartawan foto pada *desk* metropolitan dan mulai melaksanakan kerja magang dari 2 September 2019.

Selama proses kerja magang penulis ditempatkan di *desk* metropolitan, sehingga foto-foto yang diambil untuk mendukung berita metropolitan diantaranya adalah peristiwa unik, atau fenomena yang terjadi di ibukota. Misalnya, kriminal, razia, fasilitas rusak rusak, melanggar rambu lalu lintas, demonstrasi, kegiatan gubernur dan tokoh-tokoh pemerintah lainnya. Metropolitan sendiri tidak terpaku pada waktu, artinya berita atau peristiwa tersebut bisa diambil kapan saja, selama masih di daerah ibukota Jakarta. Menurut KBBI, kota metropolitan merupakan kota besar yang menguasai daerah sekelilingnya dengan adanya kota satelit dan kota pinggiran. Dengan demikian ibu kota Jakarta merupakan kota besar dimana segalanya termasuk pusat pemerintahan dan bisnis itu berada, dengan kota-kota lain yang bergantung kepada ibukota Jakarta.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan penulis melakukan kerja magang diantaranya adalah:

1. Membuka dan menambah pengalaman bekerja penulis sebagai wartawan profesional yang bekerja pada media yang resmi di Indonesia.
2. Mahasiswa dapat memahami bagaimana mengambil gambar yang benar dan proporsional dari sebuah peristiwa untuk diberitakan.
3. Memperoleh berbagai ilmu lain di dalam jurnalistik yang tidak diajarkan dalam perkuliahan.
4. Mengasah mental dan fisik mahasiswa untuk masuk ke dalam dunia pekerjaan jurnalistik yang sesungguhnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu kerja magang.

Waktu	Kegiatan
Agustus 2019	Menyebarkan CV dan Portfolio
Agustus 2019	Interview, penerimaan CV dan Portfolio. Penerimaan magang, dan briefing magang.
02 September – 21 Desember 2019	Pelaksanaan Kerja Magang

Tabel di atas merupakan ringkasan dari mulai awal penulis melamar sebagai wartawan foto magang dengan CV dan Portfolio di Warta Kota pada bulan Agustus, sampai penulis melaksanakan kerja magang di redaksi Warta Kota sebagai wartawan foto khusus *desk* metropolitan mulai dari 2 September hingga 21 Desember 2019.

Dalam melakukan kerja magang di Harian Warta Kota, penulis dibimbing oleh pembimbing lapangan sekaligus redaktur foto Warta Kota bernama, Alex Suban. Waktu kerja magang penulis dilakukan 5 kali dalam

satu minggu. Setiap penugasaan yang diberikan oleh pembimbing lapangan tidak selalu di-*plotting*, melainkan penulis harus mencari sendiri berita-berita yang sekiranya bisa diliput di dalam *desk* metropolitan. Misalnya razia di Jalan Sudirman, unjuk rasa DPR, KPK, aksi massa, infrastruktur yang tidak terawat, kebersihan lingkungan, kecelakaan, pelanggaran lalu lintas. Namun tidak semua liputan metropolitan penulis riset dan liput sendiri, kurang lebih 55% pembimbing lapangan akan memberikan *ploting* setiap harinya untuk meliput beberapa peristiwa yang tidak bisa difoto oleh teman-teman wartawan foto dari Warta Kota. Pembimbing lapangan magang juga selalu menanyakan kepada penulis foto-foto apa saja yang sudah didapatkan di lapangan untuk memilah-milah foto ketika nanti akan dimuat di Harian Warta Kota.

Penulis diwajibkan untuk melakukan *editing* pada foto-foto yang akan penulis kirimkan kepada redaksi Warta Kota untuk dievaluasi, tetapi pembimbing lapangan magang tidak menginstruksikan penulis untuk melakukan *editing* di kantor Warta Kota, tempat *editing* dibebaskan asal penulis mengirim foto yang telah di-*edit* sesuai *deadline*, akan tetapi tidak jarang juga pembimbing lapangan magang merekomendasikan penulis untuk *editing* foto di kantor Warta Kota. Namun apabila waktu tidak memungkinkan untuk ke kantor pembimbing akan tetap menunggu hasil foto yang telah di-*edit* hingga *deadline* pengumpulan. Foto yang sudah di-*edit* akan penulis kirim kepada redaksi Warta Kota melalui *email* resmi redaksi Warta Kota.

Setiap hari selagi melaksanakan kerja magang penulis diberikan *deadline* untuk mengirimkan 1 sampai 2 atau lebih peristiwa yang telah difoto, paling lambat pukul 21.00. Bila peliputan dilakukan pada malam hari maka *deadline* pengumpulan foto diundur hingga pukul 10.00. *Deadline* ini dibuat untuk mengejar *deadline* cetak koran, dimana sebelum koran dicetak, redaktur foto yakni Alex Suban, harus memilih dan menempatkan foto-foto dalam koran Warta Kota serta dibantu oleh asisten redaktur foto bernama, Nur Cahyo.

1.3.2 Prosedur pelaksanaan kerja magang.

Hal-hal yang penulis siapkan sebelum memulai kerja magang adalah *Curriculum Vitae* (CV), setelah CV selesai dirancang, kemudian CV dikirimkan ke *email* resmi milik Warta Kota. Tak lama kemudian *Human Resource Development* (HRD) Warta Kota mengabarkan untuk bertemu di kantor dan membawa CV serta portofolio. Saat di kantor penulis diberikan *briefing* awal bagaimana alur kerja wartawan foto di Warta Kota. Penulis juga disarankan oleh pembimbing lapangan magang untuk membawa kendaraan sepeda motor pribadi, karena menggunakan kendaraan umum akan memakan waktu dan biaya lebih dalam proses mencari dan meliput berita metropolitan. Pembimbing juga menjelaskan bahwa alat-alat seperti kamera, tripod, lensa yang dipakai adalah alat dari karyawan magang, karena alat dari kantor dipakai khusus untuk karyawan atau staf resmi dari Warta Kota. Setelah semua formulir diserahkan kepada HRD Warta Kota dan surat-surat dari Kampus sudah lengkap untuk diberikan kepada HRD Warta Kota, maka penulis bisa memulai magang pada Senin, 2 September 2019. Kartu Magang dari Warta Kota juga diberikan pada Senin, 2 September setelah itu penulis siap bekerja sebagai wartawan foto di Harian Warta Kota.